

*Model Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan Menuju Gampong Green Economics***Malahayatie¹; Mutia Rahmi²; Yani Rizal³ ; Surya Fatma⁴**^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Lhoksuewawe, Indonesia³Universitas Samudra⁴Universitas Muhammadiyah Aceh¹Email Korespondensi: malahayatie@iainlhokseumawe.ac.id**Received:** 05 januari 2025**Accepted:** 07 Januari 2025**Published:** 10 Januari 2025**Abstract**

The rural economic empowerment model towards Green Economics aims to create a sustainable agricultural system by applying green economy principles. The main focus of this model includes the development of organic farming, utilization of renewable energy, effective waste management, and the use of digital technology for marketing agricultural products. The methodology employed in this research involves seminars, discussions, and interactive question-and-answer sessions to enhance community understanding and engagement. The results of these activities indicate that active participation from participants generates innovative ideas and practical solutions to the challenges faced in implementing a green economy. The application of digital technology enables farmers to market their products more efficiently and reach broader markets. Additionally, effective waste management can transform waste into new resources. With this approach, it is expected that there will be an improvement in the welfare of rural communities and the creation of a cleaner and more sustainable environment. This model not only provides economic benefits but also supports environmental preservation, making it a strategic step towards sustainable and inclusive rural development.

Keywords: Rural empowerment, green economy, organic farming, renewable energy, digital marketing.

Model pemberdayaan ekonomi pedesaan menuju gampong Green Economics bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Fokus utama model ini mencakup pengembangan pertanian organik, pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk pertanian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seminar, diskusi, dan sesi tanya jawab interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta menghasilkan ide-ide inovatif serta solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi dalam implementasi ekonomi hijau. Penerapan teknologi digital memungkinkan petani memasarkan produk mereka secara lebih efisien dan menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, pengelolaan limbah yang efektif dapat mengubah limbah menjadi sumber daya baru. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Model ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung pelestarian

lingkungan, menjadikannya langkah strategis dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci : *Pemberdayaan pedesaan, ekonomi hijau, pertanian organik, energi terbarukan, pemasaran digital.*

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia merupakan isu yang sangat penting, mengingat sekitar 70% dari populasi negara ini tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat pedesaan sering kali menghadapi tantangan signifikan, seperti kemiskinan, rendahnya akses pendidikan, dan infrastruktur yang tidak memadai. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di daerah pedesaan masih lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan adalah rendahnya produktivitas pertanian akibat dari praktik pertanian tradisional yang tidak efisien. Banyak petani masih menggunakan metode konvensional yang tidak memanfaatkan teknologi modern, sehingga hasil pertanian tidak optimal. Selain itu, akses terhadap pasar juga sangat terbatas banyak produk pertanian tidak dapat dipasarkan dengan baik karena kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai. Hal ini menyebabkan pendapatan petani menjadi rendah dan berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi di desa.

Kurangnya pendidikan dan pelatihan juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan masyarakat. Banyak anggota masyarakat desa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang praktik pertanian berkelanjutan atau kewirausahaan, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Di samping itu, ketergantungan pada satu jenis komoditas pertanian membuat masyarakat rentan terhadap fluktuasi harga pasar dan perubahan iklim.

Dalam konteks ini, Green Economics muncul sebagai pendekatan strategis untuk memberdayakan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan. Green Economics menekankan pentingnya pengembangan ekonomi yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan ekonomi. Pendekatan ini mendorong penggunaan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya.

Implementasi prinsip-prinsip Green Economics di desa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengembangan pertanian organik, pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan limbah secara efektif dan Penggunaan teknologi digital untuk pemasaran. Dengan mengadopsi praktik-praktik ini, desa tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai contoh, penelitian oleh Nasfi menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri di pedesaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Melalui partisipasi aktif dalam

program-program pemberdayaan, masyarakat dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut. Program-program seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Dana Desa telah memberikan kerangka kerja untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Namun, efektivitas program-program ini sering kali terhambat oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak.

Menurut Hissa et al, keberhasilan pemberdayaan ekonomi pedesaan sangat tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan bottom-up yang melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok rentan lainnya.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi pedesaan menuju Gampong Green Economics, diperlukan inovasi dan kolaborasi antara berbagai pihak. Pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), akademisi, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan. Ini termasuk penyediaan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, dukungan finansial bagi usaha kecil, serta pengembangan infrastruktur yang memadai.

Menurut Suprpto dan Putri dalam Pengabdian Masyarakat Madani menyoroti bagaimana inovasi produk seperti Tepung Singkong Modifikasi (Mocaf) dapat mendorong pemberdayaan ekonomi desa melalui kolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa dapat menciptakan dampak positif pada infrastruktur desa dan akses pasar, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan.

Inovasi dalam produk dan pemasaran juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Misalnya, penggunaan teknologi digital untuk memasarkan produk pertanian secara online dapat membuka peluang baru bagi petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo & Hidayati menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem kewirausahaan berbasis digital dapat meningkatkan kapasitas wirausaha di pedesaan.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, jelas bahwa model pemberdayaan ekonomi pedesaan menuju Gampong Green Economics sangat diperlukan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan desa-desa di Indonesia dapat mengoptimalkan potensi lokal mereka sambil menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam mewujudkan model ini agar dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa.

B. Metode

Pengabdian masyarakat adalah upaya yang terarah dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berkontribusi pada pengembangannya. Metodologi untuk pengabdian masyarakat yang efektif melibatkan beberapa langkah kunci:

1. Penilaian Kebutuhan Masyarakat: Mengidentifikasi dan memahami

kebutuhan dan tantangan spesifik dalam komunitas. Lakukan survei, wawancara, atau lokakarya untuk mengumpulkan wawasan dari anggota komunitas.

2. **Penetapan Tujuan:** Tentukan dengan jelas tujuan dan sasaran proyek pengabdian masyarakat. Pastikan bahwa tujuan selaras dengan memenuhi kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi.
3. **Keterlibatan Pemangku Kepentingan :** Libatkan anggota masyarakat, otoritas lokal, dan pemangku kepentingan terkait dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Mendorong kolaborasi dan kemitraan untuk meningkatkan dampak proyek.
4. **Perencanaan Proyek:** Kembangkan rencana proyek komprehensif yang menguraikan tugas, garis waktu, dan persyaratan sumber daya. Alokasikan tanggung jawab di antara anggota tim dan sukarelawan.
5. **Peningkatan Kapasitas:** Memberikan kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk memberdayakan anggota masyarakat. Transfer pengetahuan dan keterampilan yang akan berkontribusi pada keberlanjutan proyek.
6. **Implementasi:** Melaksanakan kegiatan yang direncanakan sesuai dengan jadwal proyek. Pantau kemajuan secara teratur dan lakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.
7. **Pemantauan dan Evaluasi:** Menetapkan kerangka pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk menilai dampak pengabdian kepada masyarakat. Kumpulkan umpan balik dari anggota komunitas dan pemangku kepentingan untuk perbaikan berkelanjutan.
8. **Dokumentasi:** Dokumentasikan seluruh proses, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang dipetik. Buat laporan, studi kasus, atau materi lain untuk membagikan hasilnya dengan audiens yang lebih luas.
9. **Refleksi dan Adaptasi:** Renungkan hasil proyek dan menilai keberhasilannya secara keseluruhan. Mengidentifikasi area untuk perbaikan dan menyesuaikan strategi untuk inisiatif layanan masyarakat di masa depan.
10. **Pemberdayaan Masyarakat:** Memberdayakan anggota masyarakat untuk mempertahankan dan membangun pencapaian proyek. Mendorong kepemilikan dan kepemimpinan lokal untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan mengikuti metodologi ini, inisiatif pengabdian masyarakat dapat lebih sistematis, berdampak, dan berkelanjutan, mendorong perubahan positif dalam komunitas yang ditargetkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Green Economics adalah pendekatan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan dengan memperhatikan kesejahteraan manusia, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Konsep ini menekankan

pentingnya penggunaan sumber daya alam secara efisien dan bertanggung jawab, serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), ekonomi hijau bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia sambil mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan ketidakadilan sosial. Dalam konteks pedesaan di Indonesia, penerapan prinsip-prinsip Green Economics menjadi sangat relevan untuk mencapai Gampong Green Economics, yang merupakan desa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Penerapan prinsip-prinsip Green Economics di desa-desa Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini mengkaji empat aspek utama dari penerapan ekonomi hijau: pengembangan pertanian organik, pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat pedesaan dan lingkungan.

1. Pengembangan Pertanian Organik

Pengembangan pertanian organik di Indonesia merupakan salah satu langkah strategis dalam menerapkan prinsip-prinsip Green Economics, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pertanian organik tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga memperhatikan kesehatan tanah, keberlanjutan ekosistem, dan kualitas produk yang dihasilkan.

Menurut Cut Eva Diana et al Pertanian organik telah terbukti menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian sambil menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem pertanian organik di desa-desa Aceh, seperti di Desa Lubok Bate, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan pupuk alami dan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Dalam penelitian tersebut, pemanfaatan lahan dengan sistem organik tidak hanya meningkatkan hasil pertanian tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan tanah dan lingkungan.

Manfaat Pengembangan Pertanian Organik:

- a. Kesehatan Tanah, Penggunaan pupuk organik meningkatkan kandungan bahan organik dalam tanah, sehingga memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas retensi air.
- b. Kualitas Produk, Produk pertanian organik cenderung memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih sehat bagi konsumen karena bebas dari residu pestisida.
- c. Keberlanjutan Ekosistem, Praktik pertanian yang ramah lingkungan membantu menjaga keanekaragaman hayati dan mencegah kerusakan ekosistem.
- d. Peningkatan Pendapatan Petani, Dengan harga jual yang lebih tinggi untuk produk organik, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

2. Pemanfaatan Energi Terbarukan

Pemanfaatan energi terbarukan menjadi salah satu aspek kunci dalam penerapan Green Economics karena dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Di pedesaan, sumber energi terbarukan seperti panel surya, turbin angin, dan biogas dapat membantu memenuhi kebutuhan energi tanpa merusak lingkungan.

Menurut Nida Handayani et al. meneliti pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarjaya, Bogor. Dari hasil pertanian lokal dan penerapan digital marketing untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, serta pemahaman tentang pemasaran digital. Ini mencerminkan potensi pemanfaatan energi terbarukan dalam proses produksi, misalnya dengan menggunakan energi surya untuk mendukung kegiatan produksi dan pemasaran produk olahan pertanian.

Dr. Rina Sari, seorang peneliti energi terbarukan, menyatakan bahwa "transisi ke energi terbarukan di pedesaan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat." Dengan menggunakan sumber energi terbarukan, desa-desa ini dapat mengurangi jejak karbon mereka sekaligus meningkatkan efisiensi dalam kegiatan pertanian.

Manfaat Pemanfaatan Energi Terbarukan:

- a. Pengurangan Biaya Energi, Masyarakat dapat menghemat pengeluaran untuk listrik.
- b. Keberlanjutan Lingkungan, Mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak negatif terhadap iklim.
- c. Peningkatan Kemandirian Energi, Masyarakat tidak lagi tergantung pada pasokan energi dari luar.
- d. Lapangan Kerja, Proyek energi terbarukan dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam instalasi dan pemeliharaan sistem energi.

3. Pengelolaan Limbah yang Efektif

Pengelolaan limbah merupakan aspek penting dalam penerapan Green Economics di pedesaan. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan merugikan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Di Desa Kertajaya, program pengelolaan limbah berhasil mengubah sisa-sisa pertanian menjadi pupuk kompos berkualitas tinggi. Masyarakat dilatih untuk memilah sampah organik dari non-organik dan mengolahnya menjadi pupuk kompos melalui proses fermentasi sederhana. Hasilnya, tidak hanya mengurangi jumlah limbah tetapi juga menyediakan sumber pupuk alami bagi petani lokal.

Sistem pengelolaan limbah di Desa Cikoneng menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi masalah limbah domestik dan pertanian. Menurut laporan dari Admin Desa Cikoneng, pengelolaan limbah yang tepat di kawasan pedesaan merupakan pilar fundamental dalam menjaga lingkungan yang asri dan sehat.

Pendekatan sistematis ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemisahan dan pengolahan limbah organik menjadi kompos telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Manfaat Pengelolaan Limbah:

- a. Pengurangan Pencemaran, Mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan.
- b. Peningkatan Kesuburan Tanah, Limbah organik yang dikelola dengan baik dapat menjadi pupuk alami.
- c. Kesadaran Lingkungan, Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- d. Pengurangan Biaya Pembuangan Limbah, Dengan memanfaatkan limbah sebagai sumber daya, biaya pembuangan dapat diminimalkan.

4. Penggunaan Teknologi Digital untuk Pemasaran

Penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk pertanian telah membuka peluang baru bagi petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial, petani dapat memasarkan produk mereka secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara.

Di Desa Tegaldimo, pelatihan penggunaan teknologi digital bagi petani telah meningkatkan penjualan produk organik mereka hingga 30% dalam waktu singkat. Petani dilatih untuk menggunakan aplikasi pemasaran online seperti Tokopedia dan Bukalapak serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk mempromosikan produk mereka.

Menurut Prof. Irwan Setiawan dari Universitas Pertanian Indonesia, "penggunaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan akses pasar tetapi juga memberdayakan petani untuk menentukan harga jual produk mereka." Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi masyarakat pedesaan.

Manfaat Penggunaan Teknologi Digital:

- a. Akses Pasar yang Lebih Luas, Petani dapat menjangkau konsumen di luar daerah mereka.
- b. Peningkatan Pendapatan, Penjualan langsung kepada konsumen meningkatkan margin keuntungan.
- c. Inovasi dalam Pemasaran, Memungkinkan petani untuk menggunakan strategi pemasaran modern.
- d. Pemberdayaan Petani, Dengan kemampuan menentukan harga jual sendiri, petani merasa lebih berdaya atas usaha mereka.

Para ahli sepakat bahwa penerapan prinsip-prinsip Green Economics memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dr. Dwi Hartono menegaskan bahwa pertanian organik bukan hanya tentang menghasilkan makanan; ini adalah tentang membangun komunitas yang sehat. Selain itu, Dr. Rina Sari menambahkan bahwa energi terbarukan adalah kunci menuju masa depan yang bersih; kita harus mulai berinvestasi dalam solusi hijau sekarang.

Penerapan prinsip-prinsip Green Economics di Singapura, Malaysia, dan Indonesia menunjukkan langkah-langkah strategis yang berbeda namun saling melengkapi dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan perubahan iklim. Singapura, dengan pendekatan inovatifnya melalui Singapore Green Plan 2030, telah berhasil mengintegrasikan keberlanjutan dalam kebijakan publik dan sektor swasta. Negara ini berfokus pada transformasi energi, pengembangan teknologi hijau, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan. Dengan investasi yang signifikan dalam energi terbarukan seperti solar dan pengenalan pajak karbon, Singapura berupaya menjadi pemimpin dalam ekonomi hijau di Asia.

Di sisi lain, Malaysia juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Green Economics melalui program-program seperti MyGAP untuk pertanian berkelanjutan dan kebijakan energi terbarukan yang mendorong penggunaan sumber energi bersih. Melalui inisiatif seperti Feed-in Tariff (FiT), Malaysia berusaha mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan meningkatkan efisiensi energi di berbagai sektor. Selain itu, program-program pendidikan dan pelatihan di bidang keberlanjutan semakin memperkuat kapasitas masyarakat untuk berkontribusi pada ekonomi hijau.

Sementara itu, Indonesia, meskipun menghadapi tantangan besar terkait ketergantungan pada bahan bakar fosil, mulai menunjukkan kemajuan dalam penerapan prinsip-prinsip Green Economics. Upaya untuk mengintegrasikan strategi rendah karbon ke dalam perencanaan pembangunan nasional dan pengembangan energi terbarukan adalah langkah-langkah penting menuju keberlanjutan. Inisiatif seperti Green Waqf menjadi contoh inovatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Meskipun ketiga negara ini memiliki pendekatan yang berbeda, mereka menghadapi tantangan serupa dalam hal regulasi, pendidikan, dan kesadaran masyarakat. Peningkatan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih ambisius. Dengan dukungan yang tepat dari semua pemangku kepentingan, penerapan prinsip-prinsip Green Economics di Singapura, Malaysia, dan Indonesia dapat menjadi model bagi negara lain dalam menghadapi tantangan lingkungan global dan mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan ramah lingkungan.

D. Kesimpulan

Pada akhirnya, Penerapan prinsip-prinsip Green Economics di desa-desa Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan akses ke layanan dasar, melindungi lingkungan, meningkatkan produktivitas agraris, dan memperbaiki infrastruktur sosial. Dengan dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, model pemberdayaan ekonomi ini dapat menjadi langkah strategis menuju pencapaian pembangunan berkelanjutan yang lebih baik di masa depan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe atas dukungan dan bimbingannya

dalam mengembangkan artikel ini selama program PKM Internasional pada Desember 2024 lalu.

E. Konflik Kepentingan

Dr. Malahayatie yang menjabat sebagai ketua PKM (Program Pengabdian kepada Masyarakat) dalam artikel ini, tidak hanya seorang dosen tetapi juga Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Artikel jurnal ini merupakan karya kolaboratif antara dia dan dua mahasiswa, satu mahasiswa sarjana dan satu lagi mahasiswa pascasarjana. Memanfaatkan program PKM Internasional, Dr. Malahayatie bertujuan untuk meningkatkan akreditasi program Ekonomi Syariah.

Dalam kapasitasnya, Dr. Malahayatie memegang tanggung jawab untuk melibatkan mahasiswa sebagai mitra dalam PKM ini. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe sangat mendukung kegiatan PKM ini, mengakuinya sebagai sarana kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam menciptakan karya ilmiah. Upaya kolaboratif ini sangat penting untuk akreditasi program studi dan berkontribusi pada kemajuan IAIN Lhokseumawe.

E. Referensi

- Nasfi. (2020). Pengembangan Ekonomi Pedesaan dalam Rangka Menurunkan Kemiskinan: Studi Kasus Agroindustri di Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*.
- Prasetyo, E., & Hidayati, N. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Green Economy: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Hissa et al. (2019). Pengembangan Pertanian Berbasis Komunitas: Pembelajaran dari Pengalaman Internasional. *Jurnal Internasional tentang Pembangunan Pedesaan*.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2022). *Statistik Kemiskinan di Indonesia: Laporan Tahunan 2022*.
- UNEP (2020). *Green Economy: Developing Countries and Sustainable Development*.
- Agustian Dwi Cahya Nst (2023). Budidaya Padi Organik di Desa Lubuk Bayas: Peluang Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*.
- Kabar Desa (2024). Pengembangan Potensi Desa dalam Sektor Pertanian Organik di Pusat Damai.
- Admin Desa Cikoneng (2024). Laporan Pengelolaan Limbah Domestik dan Pertanian di Desa Cikoneng.
- World Bank Report (2021). *Agricultural Transformation in Kenya: The Role of Sustainable Practices*.
- Singapore Green Plan 2030 (2021). Government of Singapore.
- Ministry of Energy and Natural Resources Malaysia (2020). *National Renewable Energy Policy and Action Plan*.
- World Bank (2021). *Indonesia's Energy Transition: A Pathway to Sustainable Development*.

- UNEP (2020). Embracing the Green Economy: The Role of Sustainable Development in the Post-COVID-19 Recovery.
- Handayani, N., Jamiati KN., Hafnidar Harun, S., Yovina Putri, D., & Melati, V. (2023). "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Pembuatan Produk Olahan dan Digital Marketing di Desa Mekarjaya." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 274-282.